



Received 13 Maret 2022

Accepted 30 Maret 2022

Published 28 Mei 2022

Pengaruh Kelekatan (Attachment) Ibu dengan Anak terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di RA Kecamatan Pameungpeuk

Yani Aliyah Nurohmah

RA Rohmatika Banjaran

Yanialiyah.n8@gmail.com

Intan Permanik

STAI Persis Bandung

ABSTRAK: Kelekatan ibu dengan anak berdampak pada perkembangan sosial-emosional anak, terutama dalam perkembangan kemandirian. Penulis menemukan bahwa di RA di Kecamatan Pameungpeuk, lebih banyak anak yang memiliki kelekatan yang sesuai dengan ibunya tetapi kurang mandiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pola kelekatan, menjelaskan indikator kemandirian pada anak usia 5-6 tahun, dan pengaruh kelekatan ibu dan anak dengan anak terhadap kemandiriannya. Metode ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan jumlah populasi 942 orang, dan sampel 90 orang diambil dari RA di kecamatan Pameungpeuk. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket dan observasi. Analisis data menggunakan teknik Pearson Product Moment. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengaruh kelekatan ibu dan anak usia 5-6 tahun memiliki hubungan yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap kemandirian anak.

Kata kunci: kelekatan, kemandirian

ABSTRACT: The mother's attachment to the child impacts the child's social-emotional development, especially in the development of independence. The author found that in RA in Pameungpeuk sub-district, more children had a suitable attachment to their mother but lacked independence. The purpose of this study was to explain patterns of attachment, explain indicators of independence for children aged 5-6 years, and the effect of mother and child attachment with children on their independence. This method uses a quantitative descriptive research method with a population of 942 people, and a sample of 90 people is taken from RA in the Pameungpeuk sub-district. Data was collected through the distribution of questionnaires and observations. Data analysis using Pearson Product Moment technique. From the study results, it was found that the influence of mother and child attachment aged 5-6 years had a significant correlation and had a positive effect on children's independence.

Key wordi: attachment, independence

1. PENDAHULUAN

Dalam Islam, anak adalah amanah yang diberikan Allah SWT kepada orangtua. Seseorang yang diamanahi sesuatu, berarti ia harus memperlakukan sesuatu itu sebagaimana yang dikehendaki oleh pemberi amanah (Zarman, 2017). Dalam hal pengasuhan, orang tua diberi amanah untuk merawat, membimbing, dan mendidik anak sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya, sehingga potensinya tergalai dengan baik dan optimal. Perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai pada saat pembuahan dan berlanjut sepanjang rentang kehidupan individu. Perkembangan anak berbeda dan unik dalam kepribadian, kecerdasan, minat, bakat, kreativitas, kematangan emosi, kondisi fisik dan sosialnya (Mutiah, 2010).

Masa kanak-kanak memiliki beberapa perkembangan, salah satu perkembangan anak usia dini adalah perkembangan sosial dan emosional yang salah satunya menitikberatkan pada tumbuhnya kemandirian pada anak, sering disebut kemampuan seseorang untuk tidak bergantung pada orang lain dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Kemandirian ini akan berkembang dengan baik jika dikembangkan melalui berbagai latihan secara terus menerus dan bertahap. Kemandirian ini dapat berupa kebiasaan-kebiasaan kecil yang menunjang tumbuh kembang anak. Misalnya memakai seragam, memakai kaos kaki dan sepatu, masuk kelas tanpa didampingi, saat makan tidak disuapi, dan masih banyak lagi contoh hal-hal kecil lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Sudiapermana (2012) menjelaskan bahwa kemandirian salah satunya didasari oleh kelekatan. Dalam menumbuhkan kemandirian anak, kelekatan ibu pada anaknya memiliki peran penting, karena sejak sentuhan awal dalam kehidupan bayi, kehadiran ibu lebih mendominasi dari pada ayah. Kelekatan seorang ibu kepada anaknya sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak di masa depan Sudiapermana (2012).

John Bowlby dan Mary Ainsworth 1950 (Papalia, dkk., 2008) memberikan pengertian kelekatan sebagai ikatan emosional yang solid dan timbal balik antara anak-anak dan pengasuh mereka, berkontribusi pada kualitas hubungan tersebut. Santrock (2007) berpendapat bahwa kelekatan adalah ikatan emosional yang erat antara dua orang atau lebih. Kelekatan antara anak dan ibu tidak terbentuk begitu saja, tetapi ada beberapa faktor yang menyebabkan munculnya kelekatan. Salah satu faktor tersebut tergantung pada jenis pola kelekatan yang dimiliki orang tua, terutama ibu. Salah satu pola kelekatan ibu adalah kelekatan aman, dimana anak merasa aman ketika figur lekat tidak berada di sampingnya. Ibu memberikan kepercayaan kepada anak untuk melakukan sesuatu sendiri sehingga timbul rasa percaya diri pada anak (Monks, dkk., 2006). Jika disimpulkan dari pendapat para ahli tersebut maka kelekatan merupakan aspek yang meliputi keintiman, afeksi positif, dan pengungkapan diri. Kelekatan menyiratkan saling ketergantungan dan perasaan koneksi (Lestari, 2012). Dalam penelitian ini, keterikatan yang digunakan sebagai bahan penelitian terkait dengan pola aman, menolak, dan menghindari kelekatan seperti yang Ainsworth ungkapkan.

Kemandirian berasal dari kata mandiri yang berarti suatu keadaan yang dapat membuat individu berdiri sendiri (Wiyani, 2016). Sedangkan kemandirian dari segi psikologis mengandung arti keadaan seseorang dalam hidupnya yang dapat memutuskan atau

melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain (Basri, 1996). Senada dengan pendapat Astiati dalam buku Wiyani (2016), kemandirian adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, yang berkaitan dengan kegiatan swadaya dan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kebebasan individu untuk memilih, mengendalikan dan menentukan dirinya sendiri, serta menerima konsekuensi yang menyertainya, yang diwujudkan dengan menggunakan pikiran anak dalam mengambil berbagai keputusan. Sikap mandiri ditunjukkan dengan kemampuan mengatasi masalah dan keinginan untuk melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Sikap mandiri bukanlah sikap mementingkan diri sendiri atau hidup sendiri, melainkan sikap mau dan mampu membangun kehidupan sendiri. Kemandirian juga merupakan kemampuan esensial dalam kehidupan seseorang yang perlu dilatih sejak dini.

Dalam Permendikbud RI No. 137 Tahun 2014, dijelaskan bahwa tingkat pencapaian kemandirian anak meliputi: kepercayaan diri untuk melakukan sesuatu dalam menyesuaikan diri dengan situasi dan kemampuan mengatur diri sendiri; Selain itu, anak bersedia bertanggung jawab atas perilakunya dan menerima konsekuensi dari setiap pilihannya. Indikator inilah yang menjadi fokus penelitian. Dari observasi awal peneliti menemukan adanya permasalahan mengenai kemandirian anak di sekolah RA khususnya sekolah RA yang ada di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. Peneliti menemukan adanya kesenjangan antara hasil observasi dan paparan para ahli di atas. Ditemukan bahwa lebih banyak anak memiliki kelekatan yang sesuai dengan ibu mereka tetapi kurang mandiri.

Mutmainah (2016) melakukan penelitian di RA Muslimat NU 1 Belitung Poncokusomo Malang tentang Pengaruh Secure Attachment terhadap kemandirian anak usia dini. Ia menemukan bahwa secure attachment berpengaruh positif terhadap kebebasan anak usia 5-6 tahun. Demikian pula penelitian yang dilakukan Imul (2012) pada TK Hj. Isriati Baiturrahman yang berjudul “Hubungan Kelekatan Anak pada Ibu dengan Kemandirian di Sekolah” memaparkan bahwa semakin positif kelekatan anak terhadap ibu maka semakin tinggi pula tingkat kemandiriannya.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya di atas, terbukti bahwa kelekatan anak dengan ibu mempengaruhi kemampuan anak untuk melakukan sesuatu atau kemampuan anak untuk berperilaku. Attachment adalah bentuk khusus dari hubungan emosional yang melibatkan hubungan yang saling menguntungkan antara anak dan sosok yang sebanding, kenyamanan, keamanan, dan kesenangan yang baik bagi individu dalam suatu ikatan hubungan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang kemandirian anak berdasarkan pengaruh kelekatan (attachment) Ibu. Peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh Kelekatan (attachment) Ibu Dengan Anak Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Se-Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung”.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini yakni tentang bagaimana kelekatan (attachment) ibu dengan anak usia 5-6 tahun di RA Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung, bagaimana kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung,

dan bagaimana pengaruh kelekatan (*attachment*) ibu dengan anak usia 5-6 tahun terhadap kemandirian anak di RA Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan termasuk penelitian kuantitatif korelasional. Peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui tingkat hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih yaitu antara keterikatan dan kemandirian anak, tanpa melakukan perubahan, penambahan, atau manipulasi terhadap data yang ada. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua (ibu) anak usia 5-6 tahun yang bersekolah di RA Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. Kecamatan Pameungpeuk 22 RA, sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 942 orang tua (ibu) yang menyekolahkan anaknya di RA Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. Sampel yang diambil sebanyak 90 RA berdasarkan perhitungan ketepatan sampel pendapat Sugiyono (2010) sebesar 10% dari total populasi.

Penelitian dilakukan di RA di Kecamatan Pameungpeuk, Kabupaten Bandung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket dan observasi. Untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan analisis data dengan rumus korelasi *product-moment* yang dikembangkan oleh Karl Pearson. Menurut Arikunto (2013), penggunaan korelasi *product-moment* adalah untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (*independen*) dengan variabel terikat. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada 90 responden dari 942 populasi orang tua siswa yang menyekolahkan anaknya di RA di kecamatan Pameungpeuk dengan 30 item pertanyaan. Kuesioner dibagi menjadi dua bagian, yaitu 15 pertanyaan tentang variabel X yaitu kelekatan, dan 15 pertanyaan tentang variabel Y yaitu kemandirian anak. 30 butir soal tersebut berupa pernyataan dengan empat alternatif pilihan jawaban, dengan tipe pernyataan positif dengan skor 4 untuk menjawab SELALU, 3 untuk jawaban SERING, 2 untuk jawaban KADANG-KADANG, dan skor 1 untuk menjawab TIDAK PERNAH. Sedangkan untuk item pernyataan negatif dengan skor 1 untuk jawaban SELALU, 2 untuk jawaban SERING, 3 untuk jawaban KADANG-KADANG, dan 4 untuk jawaban TIDAK PERNAH.

3. HASIL

3.1 Hasil Uji Validitas Variabel X (Kelekatan)

a. Hasil uji validitas variabel X (kelekatan)

Berikut adalah data hasil uji validitas variabel X (kelekatan)

Variabel X			
No Soal	r hitung	r tabel	keterangan
item 1	0,808	0,213	Valid
item 2	0,736	0,213	Valid
item 3	0,681	0,213	Valid

item 4	0,646	0,213	Valid
item 5	0,599	0,213	Valid
item 6	0,613	0,213	Valid
item 7	0,438	0,213	Valid
item 8	0,576	0,213	Valid
item 9	0,622	0,213	Valid
item 10	0,648	0,213	Valid
item 11	0,773	0,213	Valid
item 12	0,754	0,213	Valid
item 13	0,716	0,213	Valid
item 14	0,761	0,213	Valid
item 15	0,673	0,213	Valid

Tabel 1: Uji Validitas Varriabel X (Kelekatan)
Sumber: Data angket yang diolah

Dari hasil uji validitas instrumen penelitian di atas, diperoleh kesimpulan bahwa dari 15 item alat ukur tersebut dinyatakan valid semua.

b. Uji reliabilitas variabel X (kelekatan)

Dari data yang didapat tampak bahwa $r_i = 0,9161963947 > r_{\text{tabel}} = 0,213$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh alat ukur tersebut adalah **reliabilitas**, dengan demikian analisis selanjutnya dapat dilanjutkan.

c. Uji normalitas variabel X (kelekatan)

Berdasarkan perhitungan dalam penelitian ini diketahui bahwa $X^2_{\text{hitung}} = 6,67175 < X^2_{\text{tabel}} = 12,592$ maka data tersebut **berdistribusi normal**.

d. Analisis parsial

Dari data di lapangan ditemukan bahwa pola **Aman** dari item 1-5 butir pernyataan berada pada kategori '**Cukup**' karena nilai rata-rata akhir 3,11 yang berada pada interval 2,5-3,5. Pola **Melawan** dari item 6-10 pernyataan berada pada kategori '**Rendah**' karena nilai rata-rata 2,43 yang berada pada interval 1,5-2,5. Sedangkan untuk pola **Menghindar** dari item 11-15 berada pada kategori '**Cukup**' karena nilai rata-rata 2,83 yang berada pada interval 2,5-3,5.

3.2 Uji Validitas Variabel Y (Kemandirian)

a. Uji validitas variabel Y (kemandirian)

Berikut adalah data hasil uji validitas variabel X (kelekatan)

Variabel Y			
No Soal	r hitung	r tabel	keterangan
item 1	0,457	0,213	Valid
item 2	0,423	0,213	Valid

item 3	0,213	0,213	Unvalid
item 4	0,362	0,213	Valid
item 5	0,458	0,213	Valid
item 6	-0,059	0,213	Unvalid
item 7	0,525	0,213	Valid
item 8	0,415	0,213	Valid
item 9	0,627	0,213	Valid
item 10	0,575	0,213	Valid
item 11	0,529	0,213	Valid
item 12	0,474	0,213	Valid
item 13	0,435	0,213	Valid
item 14	0,419	0,213	Valid
item 15	0,467	0,213	Valid

Tabel 2: Uji Validitas Variabel Y (Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun)
Sumber: Data angket yang diolah

Dari hasil uji validitas instrumen penelitian di atas, diperoleh kesimpulan bahwa dari 15 item alat ukur tersebut dinyatakan 13 soal valid dan 2 soal dinyatakan tidak valid yaitu no soal 3 dan 6.

b. Uji reliabilitas variabel Y (kemandirian)

Dari hasil perhitungan didapat bahwa $r_i = 1,3437145608 > r_{\text{tabel}} = 0,213$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh alat ukur tersebut adalah **reliabilitas**, dengan demikian analisis selanjutnya dapat dilanjutkan.

c. Uji normalitas variabel Y (kemandirian)

Berdasarkan perhitungna penelitian, maka diketahui bahwa $X^2_{\text{hitung}} = 101,185 < X^2_{\text{tabel}} = 12,592$ maka data tersebut **berdistribusi normal**.

d. Analisis parsial

Dari data **kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi** di item 1-6 butir pernyataan berada pada kategori '**Cukup**' karena nilai rata-rata 3,26 pada interval 2,5 - 3,5. Pada item **mengatur diri sendiri** di item 7-12 butir pernyataan berada pada kategori '**Cukup**' karena nilai rata-rata 2,98 pada interval 2,5 - 3,5. Sedangkan **bertanggung jawab atas perilaku untuk kebaikan diri sendiri** di item 13-15 butir pernyataan berada pada kategori '**Cukup**' karena nilai rata-rata 3,09 pada interval 2,5 - 3,5.

4. PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Kelekatan Anak dan Ibu pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Kecamatan Pamenungpeuk

Hasil akhir penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pola kelekatan yang diterapkan ibu kepada anaknya di RA Kecamatan Pameungpeuk adalah pola kelekatan aman dengan skor tertinggi diperoleh dari dua pola kelekatan lainnya. Dengan kata lain, secure

attachment di RA Kecamatan Pameungpeuk tercapai dengan cukup baik. Anak memiliki ikatan yang kuat dan positif dengan ibu melalui sikap anak yang selalu memeluk dan melindungi anak ketika dia takut, dan anak selalu ingin bersama ibunya. Hal ini sejalan dengan teori Bowlby dan Ainsworth (Papalia, dkk., 2008) yang menyatakan bahwa ibu yang menerapkan pola secure attachment memiliki respon yang sensitif dan penuh kasih sayang untuk memberikan keyakinan pada anak bahwa ibu sebagai basis aman dan pelindung.

4.2 Gambaran Kemandirian Anak dan Ibu pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Kecamatan Pameungpeuk

Dari skor rata-rata keseluruhan kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Kecamatan Pameungpeuk diperoleh hasil akhir sebagai berikut: $(3,11 + 2,97 + 3,05) : 3 = 3,04$. Angka ini termasuk dalam kategori Cukup, berada pada interval 2,5–3,5. Dengan kata lain perkembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Kecamatan Pameungpeuk berkembang cukup baik sesuai dengan pendapat Wiyani (2016) dan Permendikbud RI No. 137 Tahun 2014.

4.3 Pengaruh Kelekatan (Attachment) Ibu dengan Anak Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di RA Kecamatan Pameungpeuk

Berdasarkan hasil perhitungan kuesioner dengan menggunakan perhitungan statistik terbukti terdapat pengaruh yang signifikan antara kelekatan ibu dan anak terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Kecamatan Pameungpeuk. Sebesar 43%, sedangkan 57% lainnya adalah pada faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Hasil perhitungan korelasi Pearson Product Moment (PPM) antara variabel X dan variabel Y, indeks koefisien korelasi $r = 0,652$ tergolong tinggi karena angkanya terletak antara interval 0,61-0,80. Kesesuaian perhitungan statistik ini sejalan dengan pendapat Bowlby (Papalia, dkk., 2008) yang menyatakan bahwa secure attachment dapat terjadi jika figur lekat dalam hubungannya dengan anak menunjukkan kepekaan dan sikap positif serta sering melibatkan anak dalam aktivitas dan komunikasi. Senada dengan Brooks (Papalia, dkk., 2008) ketika orang tua (ibu) responsif, sensitif, menerima dengan hangat, dan memperhatikan perilaku dan individu mereka, mereka menciptakan pemahaman bersama yang mengembangkan bentuk keterikatan.

5. SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis di atas, peneliti menyimpulkan bahwa secara keseluruhan gambaran kelekatan (attachment) ibu dengan anak di RA di Kecamatan Pameungpeuk dalam kondisi relatif baik. Sementara itu, kemandirian anak usia 5-6 tahun di RA Kecamatan Pameungpeuk juga dalam kondisi yang relatif baik. Sebaliknya, pengaruh kelekatan ibu dan anak berpengaruh positif terhadap kemandirian anak.

REFERENSI

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:

Rineka Cipta.

- Basri, Hasan. (1996). *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imul, Priyanti. (2012). Hubungan Kelekatan Anak pada Ibu dengan Kemandirian Anak di Sekolah. *Skripsi*: Universitas Negeri Semarang.
- Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Monks, dkk. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Muda University Press.
- Muthmainah, Fauzul. (2016). Pengaruh Secure Attachment terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di RA Muslimat NU 1 Belitung Poncokusumo, Malang. *Skripsi*: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mutiah, Diana. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Papalia, dkk. (2008). *Human Development: Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.137 tahun 2014 Tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia dini*.
- Santrock, John. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sudiapermana, Elih. (2012). *Pendidikan Keluarga Sumber Daya Pendidikan Sepanjang Hayat*. Bandung: Edukasiapress.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyani, Novan Ardy. (2016). *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zarman, Wendi. (2017). *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah Mudah dan Efektif*. Jakarta: Kwan Pustaka.